

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan taraf hidup manusia, artinya bahwa tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan untuk jasmani. Sampai penghujung abad XIX, banyak pakar dan guru pendidikan jasmani di Negara-negara maju yang memandang program pendidikan jasmani sebagai suatu sumbangan yang signifikan bagi kesejahteraan pemuda. Karena itu bagi mereka pendidikan jasmani adalah pendidikan untuk jasmani. Latihan jasmani pada waktu itu dianggap sebagai sistem latihan, dan cukup untuk memenuhi program sekolah.

Pendidikan jasmani dapat dipandang sebagai bagian yang integral dari pendidikan menyeluruh yang memberikan kontribusi kepada perkembangan individu melalui medium gerak manusia. Adapun gerak manusia yang dimanfaatkan oleh pendidikan jasmani itu bukanlah sembarang gerak. Gerakan-gerakan itu adalah yang sudah dikemas dalam paket-paket tertentu berupa

berbagai cabang olahraga dan permainan, olahraga akuatik, senam, latihan jasmani, atletik, olahraga beladiri, camping dan hiking, tari, dan sebagainya. Jenis-jenis kegiatan jasmani inilah secara teori dan praktek, yang harus mengisi program pendidikan jasmani, yang biasanya ditambah lagi dengan ilmu kesehatan. Pendidikan jasmani tidak akan dapat memberikan kontribusinya kepada pendidikan kalau hanya diberikan secara verbalistik tanpa praktek olahraga. Keunikan pendidikan jasmani sebagai wahana pendidikan justru terletak pada adanya praktek.

Maka didalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD terdapat materi bola voli mini. Permainan bola voli mini ini memiliki perbedaan pada peraturan yang dimodifikasi. Dalam Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) (2001-2004), ukuran lapangan permainan bola voli mini 12 x 6 meter dan jumlah pemain 4 orang setiap regunya.

Materi pembelajaran bola voli mini memiliki kedudukan yang cukup penting diajarkan dalam tingkat Sekolah Dasar terbukti dalam pokok-pokok materi yang terdapat dalam buku Penjas Orkes SD kelas IV yang telah disesuaikan dengan Kurikulum Standar Isi 2006 sehingga sangat cocok digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Buku tersebut memakai pendekatan berolahraga itu menyenangkan, sehingga pola pengajarannya diarahkan untuk membimbing siswa dalam melakukan aktivitas jasmani di sekolah. Selain itu, siswa diajarkan pula bagaimana mempraktekkan kebiasaan hidup sehat dalam kegiatan sehari-hari. Dalam Standart Isi Kurikulum 2006, materi yang diajarkan dalam bola voli mini yaitu teknik dasar passing bawah.

Dalam faktanya, ternyata di sekolah tempat peneliti melakukan observasi mempelajari bola voli mini sesuai materi yang ada dalam kurikulum Penjas SD, menggunakan lapangan bola voli mini, hanya saja guru menggunakan bola voli untuk pemain dewasa bukan bola voli yang menggunakan media modifikasi yakni dengan menggunakan media bola karet, sehingga proses belajar mengajar yang diberikan tidak berjalan dengan lancar. Peserta didik kurang menyenangi materi bola voli mini, mereka cenderung bosan mengikuti pembelajaran dari guru. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah maksimal hanya saja jumlah bola yang tidak memadai dan ukuran bola yang terlalu besar sehingga siswa kurang berminat dalam belajar khususnya dalam materi passing bawah bola voli mini.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru pendidikan jasmani di SD Negeri 101742 Kecamatan Hamparan Perak pada saat jam pelajaran penjas, kenyataan menunjukkan bahwa dari 32 orang jumlah siswa kelas IV, siswa yang mampu melewati nilai sesuai KKM hanya 15,6% (5 orang) dan yang tidak mampu melampaui nilai sesuai KKM 84,4% (27 orang) dengan nilai KKM nya adalah 70. Banyak siswa yang salah di dalam sikap perkenaan, karena jatuhnya bola tidak pas di bagian proximal atau bagian pergelangan tangan, maka dengan itu bola melambung dengan arah yang tidak beraturan (miring). Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah masih rendahnya kemampuan siswa khususnya dalam materi passing bawah di karenakan minimnya bola voli yang ada di sekolah sehingga waktu pembelajaran berlangsung siswa banyak yang berdiam atau bermain olahraga lainnya,

kurangnya motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemikiran peneliti kenapa proses belajar mengajar bola voli ini tidak terlaksana dengan baik memiliki faktor-faktor penyebab antara lain yaitu karena tidak sesuainya bola yang digunakan oleh guru Penjas dengan peserta didik, media bola tersebut dan metode mengajar pasti tidak menarik sehingga siswa enggan mengikuti materi yang diajarkan, peserta didik selalu mengeluh kesakitan tiap perkenaan bola dengan tangan mereka, karena bola yang digunakan sangat keras dan ukurannya besar.

Peneliti terinspirasi menggunakan media bola karet, karena sering kita lihat produk dipasaran sekarang banyak menjual bola mainan anak-anak yang berbagai macam ragam, memiliki warna-warna yang memikat, serta bentuk yang unik seperti bola voli. Selain itu, harga bola tersebut sangat terjangkau bagi masyarakat. Maka dari itu alangkah baiknya jika produk bola karet ini dapat dimanfaatkan sebagai modifikasi media pembelajaran, khususnya bagi pembelajaran Penjas. Hal tersebut juga dapat dibarengi dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan.

Untuk itu penggunaan modifikasi media dalam suatu proses belajar mengajar sangat diperlukan, karena memodifikasi media mempunyai kelebihan, kemampuan teknik yang mampu membantu proses belajar mengajar yang baik juga mampu meningkatkan keterampilan siswa.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengadakan penelitian tentang “

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Mini Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Bola Karet Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101742 Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : Guru mengajar menggunakan bola voli untuk pemain dewasa bukan menggunakan media modifikasi yakni media bola karet, sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar, peserta didik kurang menyenangi materi bola voli mini, mereka cenderung bosan mengikuti pembelajaran dari guru khususnya dalam materi passing bawah..

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “ Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Mini Melalui Media Bola Karet Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101742 Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :“ Apakah penerapan media bola karet dapat meningkatkan

hasil belajar Passing Bawah Bola Voli Mini pada siswa kelas IV SD Negeri 101742 Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah melalui penerapan media bola karet dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli mini pada siswa kelas IV SD Negeri 101742 Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli mini melalui penerapan media bola karet.
2. Bagi guru Penjas SD
 - a. Sebagai bahan masukan guru dalam memilih alternative pembelajaran yang akan dilakukan.
 - b. Untuk meningkatkan kreatifitas guru di sekolah dalam membuat dan mengembangkan hasil belajar siswa dalam permainan bola voli mini.
 - c. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya secara professional.

3. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan minat dan kemampuan bermain dalam permainan bola voli mini.
 - b. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat menyenangi cabang olahraga, khususnya bola voli mini.
 - c. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjas Serta meningkatkan hasil belajar bola voli mini.
4. Sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk meneliti tentang gaya mengajar dengan menggunakan media pembelajaran.
 5. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan terhadap berbagai cabang olahraga khususnya bagi mahasiswa FIK Unimed.